

EDUKASI TENTANG ASMA DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN IBU

Oleh :

Rohani Aruan

0124117301

Clara Audilia Arwan

2001041009

Universitas audi Indonesia

Jalan bunga N'cole raya kelurahan No.83 kemenagan Tani

Kec, Medan tuntungan, kota medan sumatera utara

keperawatanaudiindo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan pada ibu balita di Dusun Bratan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pre-experimental dengan jenis penelitian pra-pasca tes dalam satu kelompok (one-group pre-post test design). Hasil penelitian menggunakan Uji Wilcoxon Rank Test didapatkan hasil bahwa ada perbedaan antara skor pengetahuan pretest sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan skor pengetahuan post-test setelah diberikan pendidikan kesehatan. Simpulan, ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan pada ibu balita di Dusun Bratan, Kecamatan Pajang, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.

EDUCATION ABOUT ASTHMA WITH MEDIA LEAFLET ON MOTHER'S KNOWLEDGE

Abstract

This study aims to determine the effect of health education using leaflet media on the level of knowledge of mothers under five in Dusun Bratan. The method used in this research is pre-experimental with the type of pre-post test research in one group (one-group pre-post test design). The study's results using the Wilcoxon Rank Test showed a difference between the pre-test knowledge score before health education was carried out and the post-test knowledge score after being given health education. In conclusion, there is an effect of health education using leaflet media on the level of knowledge of mothers under five in Bratan Hamlet, Pajang District, Surakarta City, Central Java Province.

PENDAHULUAN

Asma adalah kondisi jangka panjang yang dapat mempengaruhi baik anak-anak maupun orang dewasa. Saluran udara pada paru-paru menyempit karena terjadi peradangan dan ketegangan otot. Kondisi seperti ini menyebabkan gejala asma seperti batuk, sesak nafas, sesak dada dan mengi atau wheezing (WHO, 2022). Sementara menurut GINA (Global Initiative for Asthma) (2022) asma adalah penyakit kronis yang umum dan berpotensi serius yang menjadi beban berat pada pasien, keluarga dan masyarakat. Hal ini menyebabkan gejala pada pernapasan, keterbatasan aktivitas dan serangan (serangan) yang terkadang memerlukan perhatian medis segera dan bisa berakibat fatal bila tidak segera ditangani. Jumlah penderita penyakit asma mencapai lebih 27% banyak perempuan dari pada laki-laki yang hanya mencapai 14%. Untuk anak perempuan, penyakit asma yang diderita tidak mengalami penurunan karena pada saat beranjak dewasa, pada perempuan 2023. Jurnal Keperawatan Silampari 6 (2) 1438-1446 1439 mengalami penyempitan saluran pernafasan hingga 20%. Akan tetapi, saat ini kejadian asma lebih banyak pada laki-laki akibat polusi asap rokok (Harsismanto et al., 2020; Primadyastuti, 2017). Menurut data dari World Health Organization (WHO), jumlah penderita asma di dunia diperkirakan sekitar 262 juta jiwa dan angka kematian akibat asma menyebabkan sekitar 455 ribu kematian (WHO, 2022). Sementara data yang didapatkan dari RIKESDAS tahun 2013 prevalensi penderita asma di Indonesia sebanyak 4,5% berdasarkan gejala dan pada tahun 2018 turun menjadi 2,4% berdasarkan diagnosis dokter (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan informasi dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Infodatin) pada tahun 2019, bahwa pada tahun 2018 terdapat 19 provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi penderita asma yang melebihi angka nasional yaitu di wilayah DI Yogyakarta, Kalimantan Timur, Bali, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Kepulauan Bangka Belitung, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Gorontalo, DKI Jakarta, Jawa Timur, Banten, Sulawesi Selatan, Bengkulu, Kepulauan Riau dan Sulawesi Tenggara. Penyakit asma biasanya dimulai pada masa kanak-kanak, terutama pada anak dengan usia lima tahun. Anak-anak yang tinggal di perkotaan lebih rentan menderita penyakit asma. Hal ini dikarenakan daerah perkotaan banyak terpapar oleh polusi dan debu serta padat penduduk. Obstruksi jalan napas ini dapat menimbulkan gejala asma seperti batuk, mengi, dan sesak napas. Penyempitan saluran napas ini dapat terjadi secara bertahap, perlahan, atau bahkan menetap dengan pengobatan, tetapi dapat juga terjadi secara tiba-tiba sehingga menyebabkan dyspnea atau sesak napas akut (Arifuddin et al., 2019). Kecemasan merupakan salah satu penyebab kekambuhan asma. Ketika pasien menderita kecemasan, hal itu dapat menyebabkan penderita asma mengalami kecemasan dan stres berat, yang membuat penderita asma berpikir lebih banyak dan menyebabkan sesak napas akut. Orang yang cemas dapat memicu pelepasan histamin, mengakibatkan penyempitan saluran udara yang ditandai dengan sakit tenggorokan dan sesak napas, yang pada akhirnya memicu serangan asma (Daud et al., 2017).

Pengetahuan dan informasi tentang asma sangat penting bagi orang tua dengan anak asma. Misalnya, penting untuk memahami pencegahan, pengobatan, dan identifikasi pemicu asma untuk meminimalkan kekambuhan pada anak. Pengetahuan orang tua tentang asma dapat menentukan seberapa besar upaya yang dilakukan untuk mencegah kekambuhan pada anak. (Irdawati & Sury, 2022). Perawat mempunyai peranan penting untuk melakukan pencegahan dini terhadap kekambuhan penyakit asma yakni dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang asma. Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan yang mengarah pada pencapaian tujuan kesehatan baik individu maupun masyarakat. Pendidikan kesehatan

dapat meningkatkan pengetahuan orang tua yang memiliki anak dengan asma dan mencegah kekambuhan asma. Pendidikan kesehatan adalah penerapan konsep dalam pendidikan dalam bidang kesehatan, salah satu peningkatan dapat dipengaruhi oleh faktor informasi. Pengetahuan yang lebih baik dari orang tua yang memiliki anak dengan asma dapat mencegah kekambuhan pada asma yang terus meningkat (Arvida et al., 2021). Dengan diberikan pendidikan kesehatan maka dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu dengan ceramah, diskusi, curah pendapat, panel, bermain peran, symposium, demonstrasi dan seminar (Purnamasari & Zoahira, 2021). Tindakan keperawatan yang meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan, yaitu upaya yang dapat mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, maupun masyarakat, sehingga dapat 2023. *Jurnal Keperawatan Silampari* 6 (2) 1438-1446 melakukan apa yang diharapkan oleh pemberi pendidikan kesehatan. Media pendidikan kesehatan dapat berupa leaflet, brosur, media video atau media komik. Media leaflet adalah jenis media tulis yang memuat penyampaian informasi kesehatan melalui selembar kertas, memiliki dua bagian atau lebih yang terlipat, dan berisi informasi berupa kalimat atau gambar atau keduanya (Wulandari et al., 2020). Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang asma dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan pada ibu balita di Dusun Bratan, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik responden, mengetahui rerata skor tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan kekambuhan asma pada anak, dan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental dengan jenis penelitian prapasca tes dalam satu kelompok menggunakan rancangan one group pretest-posttest design. Penelitian ini dilakukan selama satu hari pada tanggal 10 Februari 2023 di Dusun Bratan, Kecamatan Pajang, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita di Dusun Bratan dengan jumlah 50 responden. Jumlah sampel ini adalah menggunakan 33 sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak dengan usia 0 – 5 tahun, orang tua dengan anak yang mengikuti posyandu balita, orang tua yang bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah orang tua responden yang tidak bersedia melanjutkan penelitian. Penelitian ini telah melalui uji kelaikan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi dengan Nomor.: 1.348 / X / HREC / 2022. Intervensi edukasi tentang asma dengan media leaflet dilakukan dalam satu hari yang sama dan membutuhkan waktu selama 40 menit dengan tiga sesi dan setiap sesi membutuhkan waktu 10 menit.

Pada sesi pertama responden diminta untuk mengerjakan kuesioner yang telah dibagikan selama 10 menit tanpa bertanya kepada orang lain. Pada sesi kedua peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang asma dengan media leaflet serta membagikan leaflet kepada responden untuk dipelajari bersama-sama dan melakukan tanya jawab selama 20 menit. Dan pada sesi ketiga responden diminta untuk mengerjakan kuesioner kembali guna melihat pengetahuan yang sudah didapatkan melalui pendidikan kesehatan. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas sehingga didapatkan 20 pernyataan. Pada setiap item yang dipantau diberikan 2 tingkatan skor (skala Guttman) dengan jawaban benar mendapatkan nilai 1 dan jawaban salah mendapat nilai 0. Setelah dilakukan penskoran, semua skor dijumlah kemudian diubah menjadi table sehingga menjadi skala 0-20. Cara menentukan derajat pengetahuan adalah jika skor antara 0-10 berarti pengetahuan kurang, jika skor antara 11-15 berarti pengetahuan cukup, dan jika skor antara 16-20 berarti pengetahuan baik. Hasil uji kuesioner yang

dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil untuk uji validitas adalah jika $p\text{-value} < 0,05$ atau jika r tabel lebih dari 0,344, hal ini menunjukkan bahwa alat ukur dinyatakan valid, sedangkan hasil reliabilitas adalah 0,810. Selain itu peneliti juga melakukan uji konten yaitu pengujian terhadap isi materi leaflet melalui expert judgement. Penguji expert judgement adalah dosen keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Uji Wilcoxon dilakukan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa seluruhnya responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak (100%). Karena bahwa pada posyandu balita memang selalu ibu yang datang. Penelitian ini sejalan dengan Ulya et al., (2017) bahwa yang datang ke posyandu mayoritas adalah perempuan. Hasil penelitian ini didapatkan ibu balita yang datang ke posyandu mayoritas berusia 31-40 tahun (48,5%). Karena memang usia tersebut dikatakan usia yang matang. Dalam penelitian ini didapatkan banyak ibu balita yang berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 16 (48,5%). Karena lingkungan di Dusun Bratan sudah kota jadi tetap mengutamakan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Farlina et al., (2018) bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku pengendalian kesehatan dalam mencegah parahnya penyakit. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka daya nalar dalam menerima suatu informasi semakin membaik. Dalam penelitian ini didapatkan hasil tertinggi pekerjaan ibu balita yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 30 orang (90,9%). Kegiatan posyandu dilakukan pada pagi hari, sehingga sebagian besar ibu yang berkunjung ke posyandu balita tidak sedang bekerja. Ibu bekerja terkait oleh jam kerja dan tidak bisa membawa anaknya ke posyandu pada jam kerja. Ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu luang untuk mengasuh anaknya dengan mengantar anaknya ke posyandu balita (Diagama et al., 2019).

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa penggunaan TV sebanyak 25 orang (75,8%) dan penggunaan HP sebanyak 20 orang (60,6%). Penelitian ini sejalan dengan Rosini & Nurningsih (2018) yang menyatakan bahwa pengguna media sosial yang digunakan untuk mencari dan berbagi informasi kesehatan adalah usia produktif, didominasi oleh perempuan dan berpendidikan tinggi model penggunaan media sosial untuk mencari dan 2023. Jurnal Keperawatan Silampari 6 (2) 1438-1446 1443 mengkomunikasikan informasi kesehatan adalah dengan menggunakan segala sarana komunikasi massa. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Peningkatan pengetahuan ditujukan dengan bertambahnya responden yang memiliki pengetahuan baik pada saat pre-test sebanyak 3 orang (9,1%) bertambah menjadi 23 orang (69,7%) saat post-test yang artinya terdapat 20 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan. Selanjutnya responden yang memiliki pengetahuan cukup pada saat pre-test sebanyak 20 orang (60,6%) menjadi 10 orang (30,3%) saat post-test artinya terdapat 10 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan. Kemudian responden yang memiliki pengetahuan kurang pada saat pre-test sebanyak 10 orang (30,3%) menjadi tidak ada saat post-test artinya terdapat 10 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pada ibu balita setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet mengalami peningkatan artinya terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang asma dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu balita di Dusun Bratan.

Pengetahuan merupakan hasil kegiatan dari ingin tahu manusia tentang melalui cara dan alat tertentu (Darsini et al., 2019). Pengetahuan yang sudah dimiliki oleh setiap manusia akan diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan. Pengetahuan merupakan esensial dari eksensial manusia, karena pengetahuan merupakan buah dari

aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia (Octaviana & Ramadhani, 2021). Media leaflet merupakan salah satu media yang mempermudah penyebaran informasi kepada peserta, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, inovatif, dan yang terpenting meningkatkan hasil belajar peserta (Wahyuni et al, 2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Hasil uji wilcoxon terdapat perbedaan antara hasil tingkat pengetahuan untuk pre-test dengan post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang asma dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan pada ibu balita di Dusun Bratan.

Hasil mean rank (positive pada penelitian ini adalah 17 yang artinya 17 responden menunjukkan peningkatan (penambahan) tingkat pengetahuan dari pre-test ke post-test. Std. deviation sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang asma dengan media leaflet adalah 2.076 dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang asma dengan media leaflet adalah 2.023. Peningkatan skor pengetahuan pada saat post-test dikarenakan ketertarikan ibu balita di Dusun Bratan pada pendidikan kesehatan tentang asma dengan media leaflet yang tinggi. Dengan ketertarikan ibu balita di Dusun Bratan terhadap pendidikan kesehatan tentang asma dengan media leaflet yaitu pertolongan pertama saat asma kambuh dengan teknik uap air hangat yang tinggi membuat ibu balita tertarik dan memahami serta melakukan terapi uap air hangat dengan baik. Terapi yang dilakukan dapat merubah kondisi yang terjadi pada anak sehingga secara otomatis perasaan cemas yang dialami ibu balita tereduksi sehingga terjadi peningkatan skor pada ibu balita setelah diberikan intervensi terapi uap air hangat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadriana (2018) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan keluarga. Besarnya 2023. Jurnal Keperawatan Silampari 6 (2) 1438-1446 1444 perubahan pengetahuan keluarga penderita asma sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan sebesar 10,0%. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, (2019) hasil uji paired sample T test di diperoleh nilai p-value= 0,00 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan selisih nilai mean -2.35, dimana hasil pre-test menunjukkan rata-rata 6.85 sedangkan hasil post-test menunjukkan rata-rata 9.20.

KESIMPULAN

Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan pada ibu balita di Dusun Bratan, Kecamatan Pajang, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan penelitian tersebut diharapkan kepada Puskesmas Pajang penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur serta upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yakni kesehatan yang menyangkut fisik maupun psikis dan diharapkan institusi pelayanan kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu balita mengenai cara pencegahan asma.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, A., & , Rau, M. J., & Hardiyanti, N. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asma di Wilayah Kerja Puskesmas Singgani Kota Palu. *Healthy Tadulako Journal: Jurnal Kesehatan Tadulako*, 5(1), 13–18. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/view/12620>
- Bar, A., Nengsih, F., Masyitah, D., & Sovia, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Asma Bronkial dalam Pencegahan

- Serangan Asma. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(3), 1-11.
<https://doi.org/10.36089/nu.v12i3.618>
- Chandra, F., Junita, D. D., Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(4), 653-659.
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.398>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95-107.
<https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96/89>
- Daud, I., Mauriefle, A., & Yanti, E. D. (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Asma pada Pasien Asma Bronkial di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 8(1), 219-229.
<https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/246>
- Diagama, W., Amir, Y., & Hasneli, Y. (2019). Hubungan Jumlah Kunjungan Posyandu dengan Status Gizi Balita (1-5 Tahun). *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), 97-108.
<https://doi.org/10.31258/jni.9.2.97-108>
- Farlina, R., Pradika, J., & Pramana, Y. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Kecemasan terhadap Tingkat Kontrol Asma pada Penderita Asma di Klinik Paru RSUD Dr. Soedarso Pontianak.
https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/download/34465/75676582287_2023.
- Jurnal Keperawatan Silampari* 6 (2) 1438-1446 1445 GINA (Global Initiative for Asthma). (2022). Pocket Guide for Asthma Management and Prevention (for Adults and Children Older than 5 Years). Based on the Global Strategi for Asthma Management and Prevention. <https://ginasthma.org/gina-reports/>
- Handriana, I. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Memberikan Perawatan pada Anak Usia 4-6 Tahun pada Penderita Asma. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur Cimahi*, 11(2), 273-284.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2260880>
- Harsismanto, J., Padila, P., Andri, J., Andrianto, M., & Yanti, L. (2020). Frekuensi Pernafasan Anak Penderita Asma Menggunakan Intervensi Tiup Super Bubbles dan Meniup Baling Baling Bambu. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(2), 119- 126.
<https://doi.org/10.31539/joting.v2i2.1409>
- Infodatin. (2019). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/>
- Irdawati, I., & Sury, M. C. P. (2022). Asthma Recurrent in Children: Parental Knowledge Along with Medical Treatment. *Journal of Medicinal and Chemical Sciences*, 5(5), 667-675. <https://doi.org/10.26655/JMCHEMSCI.2022.5.2>
- Kemkes RI (2018). Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Pedoman Pengendalian Asma. https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2018/04/Keputusan_Menteri_Kesehatan_RI_Tentang_Pedoman_Pengendalian_Asmal.pdf
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. *Jurnal Tawadhu* 5(2), 143-159.
<https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.227>
- Primadyastuti, P. (2017). Faktor-Faktor Pemicu Dominan Terjadinya Serangan Asma pada Pasien Asma. Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20303000-T30663%20%20Analisis%20faktor.pdf>. Skripsi
- Purnamasari, A., & Zoahira, W. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan Kekambuhan Asma terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Asma Bronkial di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna. *Jurnal Anoa Pengabdian Mandala*

- Waluyo, 1(1), 5-17. <http://keperawatanners.umw.ac.id/jurnal/index.php/japmw/article/view/7>
- Rosini, R., & Nurningsih, S. (2018). Pemanfaatan Media Sosial untuk Pencarian dan Komunikasi Informasi Kesehatan. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(2), 226-237. <https://doi.org/10.22146/bip.33844>
- Ulya, Z., Iskandar, A., & Triasih, F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Poster terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 12(1), 38-46. <http://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.715>
- Wahyuni, W., Fitri, R., Darussyamsu, R. (2022). Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 5(1), 35-41. <http://dx.doi.org/10.30821/biolokus.v5i1.1009>
- WHO. (2022). Asthma. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/asthma> 2023. *Jurnal Keperawatan Silampari* 6 (2) 1438-1446 1446
- Wulandari, T. S., Anisah, R. L., Fitriana, N. G., & Purnamasari, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan pada Pedagang di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 6–15. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1521>.